

PEMETAAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF AKUNTANSI KELAS X DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

Yulia Agustina

Suci Rohayati

Fakultas Ekonomi, UNESA, Kampus Ketintang Surabaya

y_agustina91@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims are determining what materials are used, the reasons teachers using the and the feasibility of teaching materials used in accounting productive subjects of class 10th at SMKN 1 Surabaya . This research is descriptive. The data was collected by using a questionnaire and guiding interview. The analysis using qualitative descriptive and quantitative descriptive. The results show that the prime teaching materials are used in the accounting productive subjects of class 10th at SMK Negeri 1 Surabaya is the text book has created by Toto Sucipto and to be complete by many other books. Reasons teachers use the teaching materials such as suitability of competency standart and basic competencies, teaching materials easily understood, cost of purchasing the teaching materials more efficient, and the information which is provided up to date. Feasibility of teaching materials are based on feasibility criteria for Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) that is looks from the contents component, the presentation component, the language component and the graph component, this teaching material are included in category "Feasible".

Key Word : *Teaching Materials, Productive of Accounting, Feasibility of Teaching Materials*

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu pemerintah selalu mengupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan perbaikan mutu pendidikan. Usaha yang dilakukan pemerintah salah satunya yakni selalu memperbaiki dan mengembangkan kurikulum pendidikan formal. Kurikulum yang digunakan untuk tahun ajaran 2012/2013 adalah KTSP. “KTSP merupakan satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik

sekolah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik” (Mulyasa, 2007:9)

Pada pemberlakuan KTSP ini pendidik dibebaskan untuk memberikan aktivitas belajar yang inovatif sesuai dengan kemampuan sekolah, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik.

Namun sering kali terjadi berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Permasalahan pendidikan menengah di Indonesia selama ini selalu memfokuskan pada kualitas guru sebagai penyampai materi pembelajaran utama. Namun

sebenarnya menurut Muljono (2007:14) keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru semata. Ada variabel-variabel lain yang tidak kalah pentingnya, salah satunya yaitu bahan ajar. Bahan ajar sangat dibutuhkan guru untuk pengingat dalam penyampaian materi, bahkan pedoman dalam mengajarkan materi kepada siswa.

Menurut Majid (2011:173) bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Betapa pentingnya bahan ajar sebagai sumber belajar siswa sehingga bahan ajar yang dipakai ataupun dibuat harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dicapai. Disamping berguna untuk penyempurnaan kurikulum yang ada, peningkatan mutu pendidikan melalui penyediaan bahan ajar akan dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan kurikulum dan era globalisasi ini.

Berdasarkan karakteristik pelajaran akuntansi yang lebih menekankan pengetahuan produk dan proses maka pembelajaran akuntansi SMK diharapkan dapat bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi akuntansi. Karena dampaknya adalah pada tinggi dan rendahnya mutu pembelajaran akuntansi.

Struktur bahan ajar agar lebih bermakna, menurut Hamzah (2008:147) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Isinya harus dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, (2) Kategori harus dipenggal menjadi penggalan teks, (3) Perlu ada format visualisasi agar isi lebih menarik dan (4) Kategori format judul yang berisi bahan ajar harus diseleksi. Apabila buku Akuntansi yang digunakan guru sesuai dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Hamzah dan memenuhi standar yang diharapkan Depdiknas serta sesuai dengan kriteria BSNP, maka buku tersebut digunakan sebagai sumber belajar siswa untuk membantu proses belajar siswa.

Hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Surabaya, diketahui bahwa pada jurusan Akuntansi terdapat sepuluh guru yang mengajar di kelas X. Dari kesepuluh guru tersebut, bahan ajar utama yang digunakan untuk pelajaran Akuntansi kelas X adalah buku teks karya Toto Sucipto terbitan Yudhistira tahun 2011 yang ditunjang dengan *Practice Sheet* Siklus Akuntansi dari penerbit yang sama pula. Pemilihan bahan ajar ini melalui rapat guru kelas X. Namun, dalam hal pemilihan buku tersebut guru tidak pernah mengujinya secara detail sesuai dengan standart BSNP. Guru hanya menganalisis berdasarkan kebutuhan materi saja. Sedangkan menurut Majid (2011:61) dalam memilih bahan ajar yang baik, seorang guru harus

memperhatikan hal-hal yang harus dianalisis dalam memilih bahan ajar yaitu, pertama ditinjau dari segi bahasa dan cetakan (keterbacaan, tipografi dan tampilan), kedua ditinjau dari segi isi dan materi misalnya kebenaran konsep, kecukupan, aktualitas, relevansi dengan kompetensi yang ingin diajarkan, dan sebagainya.

Buku yang dipilih juga harus memenuhi standar mutu dan karakteristik pembelajaran Akuntansi. Sudah ada upaya pemerintah untuk menyediakan buku ajar yang bermutu. Salah satunya adalah penilaian buku ajar yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian dilakukan terhadap buku-buku ajar yang beredar, dan dipakai di sekolah-sekolah saat ini. Namun Muljono (2007:14) mengungkapkan bahwa saat ini masih banyak buku ajar yang belum dinilai dan memerlukan penilaian agar memenuhi standar yang ditetapkan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.

Perlunya penilaian bahan ajar siswa ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Amaliya, dkk pada tahun 2012 mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kelayakan bahan ajar IPA Terpadu tema Letusan Gunung Berapi diukur berdasarkan kriteria kelayakan materi, penyajian, bahasa, dan komponen bahan ajar. Hasil uji coba terbatas diperoleh

data hasil belajar siswa memperoleh ketuntasan di atas rata-rata dan siswa merespon dengan sangat kuat setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang memenuhi kriteria kelayakan akan mendapat respon yang sangat kuat dari siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Artama, dkk juga menjelaskan bahwa kajian kualitas terhadap Buku Materi Pokok pengetahuan bahan pangan hewani perlu dilakukan untuk memunculkan beberapa perbaikan sesuai dengan perkembangan dalam bidang pangan dan pengolahan hasil peternakan. Hasil penelitian ini menyebutkan harus ada revisi terhadap BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG 4221) pada aspek keakuratan, keterbacaan, bahasa, bahan, format, cetak dan penyelesaian serta penjiwaan yang ditujukan pada ketidakkonsistenan, kesalahan ketik dan ukuran font.

Penelitian lain yaitu dari Ekawarna pada tahun 2007 yang mengembangkan bahan ajar Permodalan Koperasi untuk mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Hasil uji coba secara terbatas pada mahasiswa mengungkapkan bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kelayakan bahan ajar mata pelajaran Akuntansi yang digunakan kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pemetaan Penggunaan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah 1) Bahan ajar apa saja yang digunakan dan mengapa menggunakan bahan ajar tersebut pada mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya. 2) Bagaimana kelayakan bahan ajar mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya.

Kurikulum KTSP

Salah satu komponen pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum yang berlaku disekolah pada tahun 2012 adalah kurikulum KTSP. Menurut Mulyasa (2007:8), KTSP merupakan satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Sekolah berwenang menyusun KTSP, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengacu pada Standar Isi (SI), dan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk itu sekolah harus mempersiapkan diri secara matang karena kebijakan yang berkaitan dengan implementasi SNP dilaksanakan oleh sekolah dan daerah. KTSP memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan : (1) kondisi lingkungan sekolah; (2) kemampuan peserta didik; (3) sumber belajar yang tersedia; (4) keikhlasan daerah yang dapat melibatkan orang tua dan masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan di daerah tertentu baik dari segi karakteristik peserta didik, karakteristik sekolah / daerah dan kehidupan masyarakat setempat.

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan untuk menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Pandangan ini didukung oleh *National Centre for Competency Based Training* dalam Prastowo (2012:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau

instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud disini bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tak tertulis. Sedangkan pandangan dari ahli lainnya yaitu Majid (2011:173) bahan ajar adalah alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sementara menurut Depdiknas 2006 bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Pengertian lain yaitu menurut Sanjaya (2013:141) yang mengatakan bahwa bahan atau materi pembelajaran (*learning material*) merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Untuk itu materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bahan ajar adalah semua bentuk bahan atau materi pembelajaran baik cetak, audio, video, animasi dan lainnya berupa pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menjadi

isi kurikulum dan harus dikuasai oleh siswa.

Jenis-jenis Bahan Ajar

Berdasarkan bentuknya terdapat berbagai macam bahan ajar. Menurut Prastowo (2012:40) bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi : bahan ajar cetak yang terdiri atas *handout*, buku teks, modul, LKS, model, brosur, *leaflet*, gambar/foto, *wallchart*, bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), dan bahan ajar interaktif.

Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, sehingga dalam pemilihan bahan ajar, harus sejalan dengan kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Sementara untuk dapat memilih bahan ajar yang baik, seorang guru harus memiliki ketrampilan menganalisis isi buku. Menurut Majid (2011:61) hal-hal yang harus dianalisis dalam memilih bahan ajar yaitu, pertama ditinjau dari segi bahasa dan cetakan (keterbacaan, tipografi dan tampilan), kedua ditinjau dari segi isi dan materi misalnya kebenaran konsep, kecukupan, aktualitas, relevansi dengan kompetensi yang ingin diajarkan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sundiawan (2008) dalam artikelnya bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar atau materi

pembelajaran yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Sedangkan menurut Prastowo (2012:374), langkah – langkah memilih bahan ajar mencakup lima hal yakni : 1) Tentukan tujuan untuk apa menggunakan bahan ajar tersebut. 2) Pelajari bidang bahan ajar yang dibutuhkan. 3) Buat rincian tentang jenis bahan ajar yang dicari atau diperlukan. 4) Tentukan apakah bahan ajar tersebut dapat memotivasi peserta didik agar mau belajar atau tidak. 5) Pilih bahan ajar yang tepat dan lakukan penilaian.

Berdasarkan beberapa rujukan di atas, dapat dirangkum bahwa kriteria dalam memilih bahan ajar yaitu: sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berguna untuk pewarisan nilai-nilai, untuk menguasai disiplin ilmu dan untuk kehidupan pembelajar.

Kriteria Bahan Ajar yang Baik

Menurut Lestari (2013:2), bahan ajar yang baik (dalam hal ini buku ajar) adalah bahan ajar yang mencakup petunjuk belajar (untuk guru dan siswa), kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, latihan – latihan dan petunjuk kerja berupa lembar kerja dan evaluasi. Sedangkan bahan ajar yang layak digunakan adalah bahan ajar yang memenuhi kelayakan isi dan penyajian, bahasa dan kegrafikan.

Sementara itu secara terperinci komponen penilaian kelayakan bahan ajar menurut BSNP 2006 dalam Muljono (2007:21) meliputi empat macam, yang

meliputi komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan dan kegrafikan.

Komponen isi meliputi cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, mengandung wawasan kewirausahaan, merangsang rasa ingin tahu (*curiosity*), mengembangkan kecakapan hidup (*lifeskill*), mengembangkan rasa kebinekaan (*sense of diversity*), dan mengandung wawasan kontekstual.

Komponen penyajian meliputi beberapa aspek diantaranya teknik penyajian, pendukung penyajian dan penyajian pembelajaran.

Komponen kebahasaan bahan ajar harus sesuai dengan perkembangan peserta didik dan komunikatif. Sedangkan dari segi kegrafikan meliputi ukuran buku, desain kulit dan isi buku serta kualitas kertas dan cetakan buku.

Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Sucipto (2011:2) bermakna bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Sedangkan menurut Jusup (2005:4) definisi akuntansi dapat dirumuskan melalui 2 (dua) sudut pandang, yakni: 1) Ditinjau dari sudut pandang

pengguna jasa, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu dan atau aktifitas jasa yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan suatu entitas atau transaksi yang bersifat keuangan (*financial*). 2) Ditinjau dari sudut pandang proses kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu entitas usaha. Dari pengertian ini dapat dilihat, bahwa akuntansi merupakan kegiatan yang kompleks, menyangkut berbagai macam kegiatan yaitu :mengidentifikasi, memproses dan mengubah data menjadi informasi keuangan.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi (biasanya berupa organisasi perusahaan) untuk menghasilkan informasi. Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi. Informasi akuntansi ini digunakan dalam pengambilan keputusan intern organisasi (oleh manajemen yaitu orang yang diberi tugas untuk memimpin perusahaan), dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pihak ekstern organisasi (investor, yaitu orang-orang yang menanamkan uangnya dalam perusahaan untuk mendapatkan laba dan kreditur, yaitu orang-orang yang memberi pinjaman kepada perusahaan dan pihak lainnya).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Artama, dkk dengan judul Kajian Kualitas Terhadap Buku Materi Pokok “Pengetahuan Bahan Pangan Hewan” Universitas Terbuka menjelaskan bahwa kajian kualitas terhadap Buku Materi Pokok pengetahuan bahan pangan hewani perlu dilakukan untuk memunculkan beberapa perbaikan sesuai dengan perkembangan dalam bidang pangan dan pengolahan hasil peternakan. Hasil penelitian ini menyebutkan harus ada revisi terhadap BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG 4221) pada aspek keakuratan, keterbacaan, bahasa, bahan, format, cetak dan penyelesaian serta penjiilidan yang ditujukan pada ketidakkonsistenan, kesalahan ketik dan ukuran font.

Penelitian lain yaitu dari Ekawarna pada tahun 2007 dengan judul Mengembangkan Bahan Ajar Mata Kuliah Permodalan Koperasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa, hasil penelitian yaitu berupa buku ajar permodalan koperasi. Hasil uji coba secara terbatas pada mahasiswa mengungkapkan bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian Bherta Puspitasari, dkk dengan judul Profil Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria tahun 2012, hasil penelitiannya menunjukkan bahan ajar

yang dikembangkan termasuk dalam kriteria kelayakan sangat layak pada komponen isi, kebahasaan, penyajian dan kesesuaian dengan pilar CTL.

Penelitian Muslimin dengan judul Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX dengan Pendekatan Tematik pada tahun 2011, hasil penelitiannya yaitu buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik dan grafika yang fungsional.

Penelitian Amaliya Kurniawati dengan judul Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tema Letusan Gunung Berapi Kelas VII di SMP Negeri 1 Kamal pada tahun 2013, hasil penelitiannya yaitu bahan ajar telah layak ditinjau dari komponen isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan serta setelah dilakukan uji coba terbatas diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 80% dan respon siswa menunjukkan sangat kuat.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu dengan melihat potensi bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran diharapkan bahan ajar yang ada di lapangan telah memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar yang baik.

Berbagai masalah yang timbul di lapangan seperti Kurikulum KTSP memberikan kekuasaan pada pendidik untuk mengembangkan pembelajaran sesuai

dengan kebutuhan, sehingga pendidik bebas menentukan bahan ajar yang dipakai, namun kenyataannya banyak sekali buku-buku yang beredar di pasaran yang belum dinilai kelayakannya berdasarkan BSNP 2006. Termasuk SMK Negeri 1 Surabaya yang hanya melakukan pemilihan bahan ajar berdasarkan pada kebutuhan materi dan belum dinilai berdasarkan kriteria kelayakan BSNP.

Hal ini memerlukan solusi yaitu perlunya diadakan penilaian bahan ajar melalui penelaahan dari ahli dengan mengacu pada kriteria kelayakan BSNP yang terdiri atas kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kegrafikan. Dengan demikian akan didapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kriteria kelayakan bahan ajar BSNP.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang bahan ajar ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Jenis Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran serta kelayakan bahan ajar mata pelajaran Akuntansi yang digunakan pada kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga perlu adanya tahap-tahap yang meliputi : studi pendahuluan,

studi kepustakaan, studi lapangan dan analisis data.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu guru pengajar kelas X Akuntansi 1. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini adalah bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Smea 4, Wonokromo-Surabaya. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2013 hingga selesai.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini ada dua yaitu : data primer yang merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan hasil angket telaah bahan ajar. Yang kedua yaitu data sekunder atau data dalam bentuk jadi dan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sasaran penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi langsung ke sekolah.

Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut: 1) Bahan Ajar adalah

seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. 2) Kelayakan Bahan Ajar adalah suatu penilaian tentang bahan ajar berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.

Instrumen Penelitian

Kebutuhan akan instrumen penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah adanya instrumen berupa pedoman wawancara dan angket kelayakan bahan ajar yang digunakan di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, metode angket dan dokumentasi. Metode angket ini dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar. Bahan ajar disini akan ditelaah oleh dua ahli bahan ajar yaitu : Drs. Hartojo, M.M. dan Dr. Luqman Hakim, S.Pd., M.SA. Keduanya merupakan dosen pendidikan akuntansi di Fakultas Ekonomi UNESA.

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk menyelesaikan rumusan masalah bahan ajar apa yang digunakan dan alasan guru menggunakan

bahan ajar tersebut. Sedangkan untuk menyelesaikan rumusan masalah kelayakan bahan ajar yang digunakan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dimasukkan pada rumus berikut ini :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan : K = % kriteria kelayakan

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah responden.

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar menggunakan Skala Likert dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Interpretasi Skor Pendapat Ahli

Prosentase	Kriteria
0 % - 25 %	Sangat Tidak Layak
26 % - 50 %	Tidak Layak
51 % - 75 %	Layak
76 % - 100 %	Sangat Layak

Sumber : Diadaptasi dari Sanusi (2011:65)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMK Negeri 1 Surabaya.

SMK Negeri 1 Surabaya merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki berbagai jurusan dibidang bisnis manajemen, IT, dan perhotelan. Sekolah ini pertama kali berdiri pada tahun 1949 dengan nama Sekolah Dagang DR. Soetomo Surabaya dengan jumlah siswa

156 siswa. Dalam perkembangannya sekolah ini telah mengalami berbagai perubahan nama, mulai dari tahun 1950 nama Sekolah Dagang dirubah menjadi SMEA Negeri Surabaya tanpa jurusan, kemudian berkembang menjadi SMEA Pembina dan yang terakhir yaitu pada tahun 1997 nama SMEA dirubah menjadi SMK Negeri 1 Surabaya berdasarkan surat keputusan Mendikbud. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Smea No. 04 Wonokromo Surabaya ini merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam daftar sekolah Berstandar Nasional dan Internasional di Surabaya. SMK Negeri 1 Surabaya sebagai lembaga pendidikan dapat diakui sebagai pengembang generasi yang profesional dan berbasis IT serta dapat bersaing dalam Pasar Kerja Global. SMK Negeri 1 Surabaya juga mencapai perbaikan yang berkesinambungan berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000.

Hasil Penelitian

Bahan Ajar Yang Digunakan Dan Alasan Guru Menggunakan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya.

Bahan ajar yang digunakan di SMK Negeri 1 Surabaya terdiri atas bahan ajar utama dan bahan ajar pelengkap. Bahan ajar utama yang digunakan yaitu Buku Teks "Akuntansi - Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang" karya Toto Sucipto, penerbit Yudistira tahun 2011.

Sedangkan buku pelengkap yang digunakan yaitu buku “Memahami Akuntansi” karya Hendi Soemantri, buku “Akuntansi 1 A” karya Dwi Harti, *Practice Sheet* “Siklus Akuntansi” karya Toto Sucipto dan sumber internet.

Sedangkan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut dikarenakan beberapa hal seperti kesesuaian isi bahan ajar dengan SK-KD yang terdapat dalam silabus, mudah dipahami oleh siswa, biaya pengadaan bahan ajar lebih efisien, sesuai dengan kehidupan nyata (kontekstual), informasi

yang disediakan *up to date* dan lebih hemat karena satu buku digunakan untuk masa satu tahun.

Kelayakan bahan ajar yang digunakan

Bahan ajar yang ditelaah yaitu berupa Buku Teks “Akuntansi-Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang” karangan Toto Sucipto untuk 12 Kompetensi Dasar terakhir pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Kelayakan bahan ajar yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Talaah Kelayakan Bahan Ajar

No.	Kompetensi Dasar	Kelayakan Isi (%)	Kelayakan Penyajian (%)	Kelayakan Bahasa (%)	Kegrafikan (%)	Kelayakan Bahan Ajar (%)	Kategori
1	Menyiapkan Penyusunan Laporan Keuangan	72,22	72,32	87,50	70,14	71,49	Layak
2	Penyusunan Neraca Lajur	68,75	68,75	95,83	70,14	70,51	Layak
3	Menyusun Jurnal Penyesuaian	75,00	68,75	91,67	70,14	71,63	Layak
4	Penyelesaian Neraca Lajur	71,53	66,96	91,67	70,14	70,65	Layak
5	Penyusunan Laporan Keuangan	73,61	67,86	87,50	70,14	71,07	Layak
6	Menyusun Ayat Jurnal Penutup	74,31	68,75	95,83	70,14	71,63	Layak
7	Menyusun Neraca Saldo setelah Penutup	72,22	66,96	95,83	70,14	70,93	Layak
8	Pembuatan Jurnal Pembalik	75,69	68,75	91,67	70,14	71,77	Layak
9	Akun-Akun Khusus Perusahaan Dagang	74,31	69,64	87,50	70,14	71,49	Layak
10	Syarat Pembayaran dan Syarat Penyerahan	71,53	67,86	95,83	70,14	70,93	Layak
11	Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal Umum	73,61	64,29	91,67	70,14	70,65	Layak
12	Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang dlm Jurnal Khusus, Buku Besar Umum dan Buku Besar Pembantu	74,31	65,18	95,83	70,14	71,07	Layak
Rata-rata Persentase Kelayakan per KD		73,09	68,01	92,36	70,14	71,15	Layak
Kategori		Layak	Layak	Sangat Layak	Layak	Layak	

Sumber : Data diolah penulis

Dari data di atas, diketahui bahwa rata-rata kelayakan bahan ajar akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya adalah sebesar 71,15% dengan kategori “Layak”. Sedangkan jika dilihat berdasarkan masing-masing komponen kelayakan, rata-rata kelayakan komponen kelayakan isi yaitu sebesar 73,09% dengan kriteria “Layak”. Rata-rata skor komponen penyajian 68,01% dengan kategori “Layak”. Rata-rata tertinggi yaitu pada komponen kebahasaan sebesar 92,36% dengan kategori “Sangat Layak”. Kategori kegrafikan mempunyai skor 70,14% dan termasuk kategori “Layak”.

Pembahasan

Bahan Ajar Yang Digunakan Dan Alasan Guru Menggunakan Bahan Ajar Tersebut

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa menurut guru kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya bahan ajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran akuntansi karena selain menjadi pedoman bagi guru, bahan ajar juga menjadi salah satu bahan siswa untuk mendalami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di kelas.

Oleh karena peran bahan ajar sangat besar, maka dalam menentukan bahan ajar, guru selalu melakukan pertimbangan secara matang melalui rapat guru kelas X pada setiap tahun ajaran baru. Dari rapat guru kelas X pada awal tahun ajaran baru 2012/2013 akan

ditentukan bahan ajar apa saja yang akan digunakan.

Bahan ajar yang digunakan adalah jenis bahan ajar cetak yakni buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran ini kemudian dibedakan menjadi dua macam. Menurut Prastowo (2012:168) buku teks pelajaran dibedakan menjadi buku teks utama yang berisi bahan-bahan pelajaran sesuai bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok peserta didik dan buku pelengkap yaitu buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan buku teks utama. Buku yang digunakan untuk bahan ajar utama kelas X yaitu buku teks Akuntansi karya Toto Sucipto terbitan Yudistira. Sedangkan untuk buku pelengkap setiap guru mempunyai buku yang beragam. Untuk Ibu Kusriatin menggunakan beberapa buku pelengkap, diantaranya buku “Memahami Akuntansi” karangan Hendi Soemantri, buku teks “Akuntansi 1A” karya Dwi Harti, buku teks “Siklus Akuntansi” karya Toto Sucipto, *Practice Sheet* “Siklus Akuntansi” karya Toto Sucipto dkk dan juga dari sumber internet.

Guru memilih bahan ajar tersebut karena beberapa alasan. Berikut ini alasan guru memilih bahan ajar tersebut yaitu:

1. Kesesuaian isi bahan ajar dengan SK-KD yang terdapat dalam silabus.
2. Mudah dipahami oleh siswa.
3. Biaya pengadaan bahan ajar lebih efisien.
4. Informasi yang disediakan *up to date*.

5. Sesuai dengan kehidupan nyata (kontekstual).

Sementara menurut Prastowo (2012:378) dalam memilih buku teks, harus mempertimbangkan beberapa hal berikut ini :

1. Substansi materi relevan dengan KD yang harus dicapai siswa.
2. Penjelasan materi dalam buku lengkap (definisi, klasifikasi, rangkuman dan sebagainya).
3. Padat pengetahuan dan memiliki sekuensi keilmuan.
4. Kebenaran materi dapat dipertanggungjawabkan.
5. Kalimat disajikan dengan singkat dan jelas.
6. Penampilan fisik buku menarik menimbulkan motivasi untuk membaca.
7. Buku dapat dibeli di toko-toko buku.

Jadi, dalam memilih bahan ajar seorang guru harus memperhatikan dari semua komponen yang meliputi isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Selain itu guru juga memperhatikan karakteristik peserta didik, kebutuhan kurikulum, segi biaya pengadaan dan umur bahan ajar tersebut.

Kelayakan bahan ajar

Bahan ajar yang digunakan di SMK Negeri 1 Surabaya telah melalui penilaian dari pihak-pihak yang telah berkompeten dibidangnya. Penelaahan dilakukan pada tanggal 31 Mei 2013 oleh Bapak Drs.

Hartojo, M.M dan Bapak Dr. Luqman Hakim, S.Pd., M.SA. Hasil analisis data kelayakan menunjukkan rerata persentase kelayakan bahan ajar dari 12 kompetensi dasar bahan ajar akuntansi kelas X yang ditelaah adalah sebesar 71,15%.

Kesesuaian bahan ajar dengan kriteria kelayakan isi dari kedua penelaah mendapat penilaian "Layak" dengan persentase sebesar 73,09%. Penilaian ini berdasarkan lembar telaah bahan ajar yang diadopsi dari BSNP, dimana bahan ajar dinilai dari segi cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, kandungan wawasan kewirausahaan, *curiosity*, *life skills*, *sense of deversity*, dan kandungan wawasan kontekstual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar dari segi kelayakan isi telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan BSNP. Hasil ini didukung pendapat Prastowo (2012:172) bahwa bahan ajar harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan kurikulum, terdapat materi pokok, informasi pendukung, latihan dan juga penilaian. Pendapat lain yaitu Hamzah (2008:147) mengatakan bahwa agar bahan ajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, isi bahan ajar harus dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya ini telah memenuhi kriteria kelayakan, namun

menurut data empirik ada beberapa subkomponen yang perlu diperbaiki seperti tidak terdapat pengenalan etika profesi atau karakter bangsa, materi lain yang relevan dan dari segi keakuratan bpustaka tidak bisa dideteksi karena tidak adanya kutipan di dalam bahan ajar.

Kesesuaian bahan ajar dengan kriteria kelayakan penyajian bahan ajar mendapat penilaian “Layak” dengan persentase sebesar 68,01%. Skor kelayakan yang didapat pada komponen ini ditinjau dari beberapa aspek menurut standar kelayakan penyajian BSNP diantaranya teknik penyajian, pendukung penyajian materi dan penyajian pembelajaran. Berdasarkan aspek teknik penyajian, bahan ajar ini telah memenuhi standar ISO yaitu sistematikanya konsisten, penyajian logis, konsep disajikan secara runtut dan substansi antar bab maupun subbab seimbang. Namun berdasarkan aspek pendukung penyajian materi tidak semuanya memenuhi standar BSNP. Beberapa aspek yang tidak terdapat dalam bahan ajar ini meliputi : glosarium, indeks dan rangkuman pada setiap akhir bab. Padahal menurut Prastowo (2012:149) didalam bahan ajar harus terdapat informasi pendukung diantaranya kata pengantar, daftar isi, glosarium, indeks dan rangkuman pada setiap akhir bab. Selain itu di dalam bahan ajar juga belum terdapat ilustrasi yang menggambarkan isi bahan ajar. Sementara menurut Hamzah (2008:147) bahan ajar akan lebih bermakna

jika dalam penyajiannya terdapat format visualisasi untuk memberikan kemenarikan isi. Namun dalam bahan ajar ini belum terdapat visualisasi/ilustrasi baik di bagian kulit maupun isi. Demikian juga untuk aspek penyajian pembelajaran, dalam bahan ajar ini hanya terdapat beberapa bab yang menyediakan kasus atau materi yang mampu mengajak peserta didik untuk mencoba latihan/ kerjasama. Meskipun dalam beberapa aspek terdapat kekurangan, menurut data yang diperoleh secara keseluruhan bahan ajar ini telah sesuai dengan kriteria kelayakan penyajian berdasarkan standar kelayakan BSNP. Namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki khususnya aspek pendukung penyajian dan penyajian pembelajaran.

Kesesuaian bahan ajar dengan kriteria bahasa mendapat penilaian tertinggi dari komponen-komponen yang lain yaitu sebesar 92,36% dengan kriteria “Sangat Layak”. Skor ini telah ditinjau dari beberapa aspek berdasarkan standar kelayakan BSNP 2006 yaitu bahasa harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan komunikatif. Hasil penelitian ini sesuai Prastowo (2012:175) yang mengatakan bahwa standar bahasa atau keterbacaan dalam bahan ajar meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan sesuai dengan EYD, kejelasan bahasa, kesesuaian bahasa dan kemudahan untuk dibaca. Jadi dapat

disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya layak untuk digunakan dari segi kebahasaan karena dalam bahan ajar tidak terdapat kalimat yang rumit, hampir tidak terdapat kesalahan dalam tata bahasa, ejaan dan kosakata serta penggunaan istilah yang konsisten. Hampir sepenuhnya komponen kebahasaan pada bahan ajar ini membuat bahan ajar mudah dipahami oleh peserta didik.

Kesesuaian bahan ajar dengan kriteria kelayakan kegrafikan bahan ajar mendapat skor sebesar 70,14% pada setiap kompetensi dasar dan termasuk dalam kriteria “Layak”. Kesesuaian bahan ajar dengan kriteria kelayakan kegrafikan telah melalui penilaian dari segi ukuran buku, desain kulit, desain isi dan kualitas kertas. Bahan ajar ini telah memenuhi kriteria kelayakan BSNP dari segi ukuran bahan ajar. Ukuran bahan ajar telah sesuai dengan standar ISO yaitu ukuran A4 (215x330 mm). Desain kulit bahan ajar ini tergolong baik, namun kurangnya ilustrasi menjadikan cover buku kurang bisa menggambarkan isi/materi. Demikian pula pada segi desain isi buku, masih belum ada ilustrasi yang menggambarkan isi bahan ajar. Padahal menurut Prastowo (2012:190) dikatakan bahwa pemberian ilustrasi pada buku akan mendukung penjelasan materi yang disajikan. Meskipun ilustrasi pada bahan ajar ini masih kurang, namun dalam

hal kualitas kertas tergolong baik menurut kriteria BSNP. Kertas bagian kulit memiliki berat 210-260 gram/m² dan bagian isi memiliki berat 60-80 gram/m². Selain itu bahan ajar juga dicetak berwarna dan jelas serta dijilid dengan rapi. Data tersebut didukung pendapat Prastowo (2012:168) yang mengatakan bahwa buku merupakan bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (cover). Jadi dari berbagai aspek dalam komponen kegrafikan diatas, maka bahan ajar mata pelajaran produktif akuntansi kelas X ini telah sesuai dengan kriteria kegrafikan dan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesesuaian bahan ajar pada setiap komponen, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan BSNP dan layak digunakan pada proses pembelajaran di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Bahan ajar utama yang digunakan pada mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya adalah buku teks “Akuntansi-Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang” karya Toto Sucipto yang dilengkapi dengan buku “Memahami

Akuntansi” karya Hendi Soemantri, buku “Akuntansi 1 A” karya Dwi Harti, *Practice Sheet* “Siklus Akuntansi” karya Toto Sucipto dan sumber internet. Alasan guru memilih bahan ajar tersebut yaitu karena bahan ajar sesuai dengan SK-KD yang terdapat dalam silabus, bahan ajar mudah dipahami oleh siswa, biaya pengadaan bahan ajar lebih efisien, kesesuaian isi bahan ajar dengan kehidupan nyata dan informasi yang disediakan *up to date*. 2) Berdasarkan kriteria kelayakan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang terdiri dari komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan dan komponen kegrafikan, bahan ajar mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya termasuk dalam kategori “Layak” untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut : 1) Guru dalam membuat dan memilih bahan ajar sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa dan standar kelayakan bahan ajar yang baik sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan. 2) Guru sebaiknya mengevaluasi bahan ajar yang dipakai dalam proses pembelajaran sehingga bahan ajar tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Penilaian Buku Teks Pelajaran*. <http://puskurbuk.net/> (diakses tanggal 14 Maret 2013).
- Artama, Trimurti dkk. 2009. *Kajian Kualitas Terhadap Buku Materi Pokok “Pengetahuan Bahan Pangan Hewan”-Universitas Terbuka*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol 10, Nomor 2, th 2009 hal 73-83.
- BSNP. 2006. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Depdiknas.
- Ekawarna. 2007. *Mengembangkan Bahan Ajar Mata Kuliah Permodalan Koperasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Makara Sosial Humanora, Vol 11, No. 1, Juni 2007, 42-47.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, B U. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jusup, Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta : Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Kurniawati, Amaliya. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tema Letusan Gunung Berapi Kelas VII di SMP Negeri 1 Kamal*. Jurnal Pendidikan Sains *e-Pensa*, Vol 01, Nomor 01, Th 2013, 42-46.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademika Permata.

- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muljono, Pudji. 2007. *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pendidikan Dasar dan Menengah*. Buletin BSNP, Vol II, No.1, Januari 2007, hal 14-23.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. 2011. *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMP Kkelas XI Dengan Pendekatan Tematik*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol 1, No. 2, September 2011.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. *Mengajar di Perguruan Tinggi, Penulisan Bahan Ajar, Bahan Pelatihan PEKERTI & Applied Aproach*. Jakarta : Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Puspitasari, Bertha dkk. 2012. *Profil Bahan Ajar Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Archaeobacteria dan Eubacteria*. Bio Edu (Online), Vol 1, No. 2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/>, diakses tanggal 16 Maret 2013).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sucipto, Toto. 2011. *Akuntansi - Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Jakarta : Yudistira.
- Sundiawan, Awan. 2008. *KTSP Pemilihan Bahan Ajar*. <http://awan965.wordpress.com> (diakses tanggal 14 Maret 2013).
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : FE Universitas Negeri Surabaya.